

# Pemanfaatan Website Desa sebagai Media Transformasi Digital dalam Layanan Administratif dan Promosi Pariwisata Desa

Mima Artamevia\*, Muharman Lubis, Iqbal Yulizar Mukti

Universitas Telkom

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan website Desa Bi'ih sebagai media transformasi digital dalam pelayanan administratif dan promosi pariwisata. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis dan studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait implementasi digitalisasi layanan desa. Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, survei, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala desa, perangkat desa, masyarakat, dan wisatawan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memastikan temuan yang terstruktur dan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website desa berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pelayanan administratif melalui penyediaan fitur pengajuan surat, penyimpanan data, dan publikasi informasi publik secara daring. Pemanfaatan website juga mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa melalui keterbukaan akses terhadap laporan kegiatan, pengumuman resmi, dan kebijakan tata kelola. Pada aspek promosi wisata, website berperan dalam penyebaran informasi destinasi, potensi lokal, serta peluang ekonomi desa, meskipun fitur promosi wisata belum dioptimalkan secara konsisten, terutama dalam hal pengelolaan konten dan pembaruan informasi. Tantangan yang ditemukan meliputi keterbatasan literasi digital, infrastruktur internet, dan konsistensi operasional pengelola website. Untuk menjaga keberlanjutan implementasi digital, diperlukan pelatihan rutin, kolaborasi lintas sektor, penguatan kebijakan digital desa, serta strategi pengelolaan konten. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan website desa berpotensi mempercepat transformasi digital, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta memperluas promosi wisata berbasis teknologi di tingkat desa.

**Kata Kunci:** Pelayanan Administratif, Promosi Pariwisata, Smart Village, Transformasi Digital, Website Desa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v7i1.366>

\*Correspondence: Mima Artamevia

Email:

[mimaartameviama@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:mimaartameviama@student.telkomuniversity.ac.id)

Received: 25-01-2026

Accepted: 25-02-2026

Published: 25-03-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze the use of the Bi'ih Village website as a medium for digital transformation in administrative services and tourism promotion. A qualitative approach with descriptive analytical methods and case studies was used to gain an in-depth understanding of the implementation of village service digitalization. Data was obtained through interviews, direct observation, surveys, and documentation studies involving the village head, village officials, the community, and tourists. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to ensure structured and valid findings. The results showed that the village website contributed to improving the efficiency of administrative services by providing features for submitting letters, storing data, and publishing public information online. The use of websites also supports the transparency and accountability of village governments through open access to activity reports, official announcements, and governance policies. In terms of tourism promotion, websites play a role in disseminating information on destinations, local potential, and village economic opportunities, although tourism promotion features have not been consistently optimized, especially in terms of content management and information updates. Challenges encountered include limitations in digital literacy, internet infrastructure, and operational consistency of website administrators. To maintain the sustainability of digital implementation, regular training, cross-sector collaboration, strengthening of village digital policies, and content management strategies are required. This study shows that the use of village websites has the potential to accelerate digital transformation, improve the quality of public services, and expand technology-based tourism promotion at the village level.

**Keywords:** Administrative Services; Digital Transformation; Smart Village; Tourism Promotion; Village Website

## Pendahuluan

Desa Bi'ih merupakan desa yang memiliki potensi sebagai kawasan pedesaan dengan lahan pertanian yang luas serta lokasi yang mendukung dalam pengembangan wisata alam dan budaya lokal. Namun, hingga saat ini layanan administratif seperti pengurusan surat-menyurat dan publikasi program desa masih berjalan secara manual dan kurang terintegrasi, mengakibatkan respons publik yang lambat dan kurang terbuka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak desa masih mengalami kendala literasi digital dan akses informasi yang terbatas, sehingga peran teknologi informasi belum optimal dalam mendukung pemerintahan desa (Adnan et al, 2024). Kondisi ini menuntut inovasi dalam tata kelola desa agar pelayanan publik, ekonomi dan promosi wisata dapat berjalan lebih efisien dan berdaya guna.

Digitalisasi dan penggunaan teknologi informasi dalam pemerintahan desa modern menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan partisipasi masyarakat. Konsep *e-government* di tingkat desa memungkinkan layanan publik berbasis digital seperti pengajuan dokumen, pengumuman berbasis web, dan akses data kependudukan secara daring (Herdiana et al, 2022). Sementara itu, konsep *Smart Village* memperluas ruang digitalisasi menuju pengembangan ekonomi lokal, integrasi layanan dan sumber daya desa melalui teknologi (Bahirah, 2022). Sinergi antara *e-government* dan *Smart Village* ini menekankan pentingnya infrastruktur digital, kapasitas SDM desa, dan keterlibatan warga sebagai pengguna aktif layanan.

Dalam hal tersebut, pemanfaatan website desa muncul sebagai solusi strategis yang relatif mudah diimplementasikan namun berdampak signifikan. Website desa dapat difungsikan sebagai portal layanan administratif untuk pengajuan surat keterangan, publikasi persyaratan, penyajian data publik dan pengumuman resmi secara daring sehingga warga dapat mengakses layanan dengan cepat dari rumah (Kayudin et al., 2025; Wayahdi & Guntur, 2025). Selain itu, website yang dikelola dengan baik mendukung integrasi sistem informasi desa dan memfasilitasi pengelolaan data desa secara terstruktur (Wayahdi & Guntur, 2025). Melalui pelatihan dan pendampingan, aplikasi website desa telah terbukti meningkatkan efisiensi layanan dan transparansi pemerintah desa (Oka et al, 2024) (Setijaningrum et al, 2025).

Selain fungsi administratif, website desa juga memiliki peran penting dalam promosi wisata lokal dan pengembangan ekonomi desa. Studi menyebutkan bahwa promosi digital melalui situs web dan media online dapat memperluas jangkauan wisata ke publik yang lebih luas, meningkatkan kunjungan dan memberdayakan UMKM lokal (Oka et al, 2024) (Wayahdi & Guntur, 2025). Dengan menampilkan profil destinasi, rute peta, galeri foto, paket wisata dan kontak pengelola wisata, website desa menjadi etalase digital yang mendorong keterlibatan wisatawan dan potensi ekonomi bagi masyarakat (Mazloum Yar,

2024) (Ohyver et al, 2023). Keberhasilan fungsi ganda dari layanan publik dan promosi wisata, menjadikan website desa sebagai media transformasi digital yang strategis bagi desa cerdas (Mazloun Yar, 2024). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan website desa sebagai media transformasi digital dalam layanan administratif dan promosi pariwisata di Desa Bi'ih, dengan fokus pada fitur layanan yang diadopsi, dampak terhadap efisiensi administrasi, kendala implementasi, serta kontribusi website terhadap pengembangan pariwisata lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan website desa memiliki peluang besar dalam meningkatkan tata kelola dan pelayanan publik, meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal di berbagai daerah. Penelitian (Adnan et al, 2024) menemukan bahwa sistem informasi desa dapat mempercepat layanan administratif, tetapi tingkat adopsi masyarakat masih rendah akibat keterbatasan literasi digital. Temuan ini diperkuat oleh (Oka et al, 2024), yang menyatakan bahwa website desa berpotensi menjadi media promosi wisata yang efektif, namun keberhasilannya bergantung pada konsistensi pembaruan konten dan strategi pengelolaan informasi. Sementara itu, penelitian (Mazloun Yar, 2024) memaparkan bahwa konsep *Smart Village* membutuhkan integrasi antara layanan publik digital, promosi ekonomi lokal, dan partisipasi masyarakat sebagai pengguna aktif. Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji implementasi teknologi di desa, kajian yang melihat fungsi website secara bersamaan sebagai alat layanan administratif dan media promosi wisata masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi ruang kajian tersebut melalui analisis terhadap pemanfaatan website Desa Bi'ih.

## Metodologi

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pemanfaatan website desa dalam meningkatkan layanan administratif dan promosi wisata di Desa Bi'ih. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali dinamika sosial dan teknologis dalam penerapan *e-government* dan *Smart Village* di tingkat desa (Hutauruk et al, 2021) (Kayudin et al, 2025). Dengan studi kasus, penelitian difokuskan pada kondisi spesifik Desa Bi'ih yang memiliki potensi wisata namun menghadapi keterbatasan dalam pelayanan publik digital terkhusus bagi Masyarakat desanya.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, survei, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala desa, pihak BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat pengguna website untuk memahami persepsi serta tantangan yang dihadapi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pelayanan administrasi dan promosi wisata di website desa, sedangkan survei diberikan kepada wisatawan dan Masyarakat untuk mengukur tingkat literasi digital dan kepuasan layanan (Djabbari et al, 2024)

(Muwardi & Sukmana, 2024). Studi dokumen dilakukan pada profil desa, data pengunjung website, laporan BUMDes, dan regulasi terkait yang digunakan sebagai sumber sekunder.

Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap tahap dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang berkaitan dengan efektivitas website desa sebagai sarana digitalisasi layanan publik dan promosi pariwisata (Anggraeni et al, 2025) (Engle, 1999). Untuk memastikan keabsahan hasil, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, survei, dan dokumentasi agar hasil analisis lebih objektif dan valid. Selain itu, seluruh proses penelitian dilakukan dengan menjunjung tinggi etika riset, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memperoleh persetujuan partisipasi secara sukarela, dan data disimpan secara aman sesuai prinsip keterbukaan ilmiah (Creswell, 2015) (Muwardi & Sukmana, 2024).

## **Hasil dan Pembahasan**

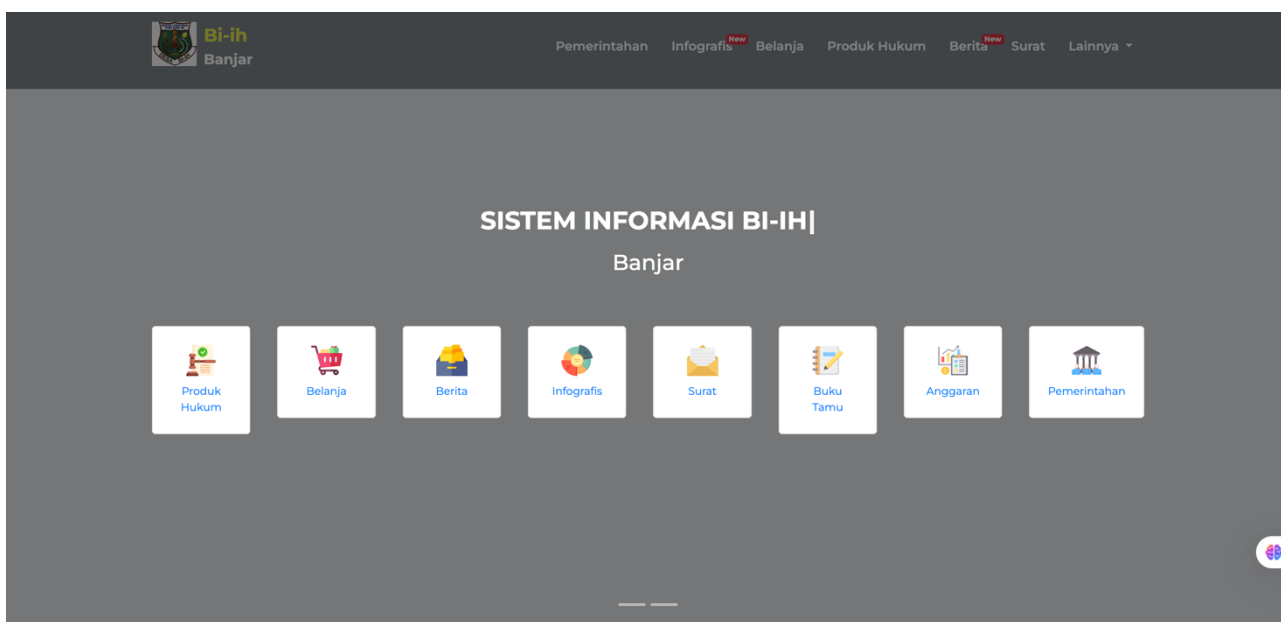
Bagian ini menyajikan temuan utama penelitian mengenai pemanfaatan website Desa Bi'ih sebagai media transformasi digital dalam layanan administratif dan promosi pariwisata. Penjabaran hasil didasarkan pada analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi, serta penelaahan fitur-fitur yang tersedia pada website desa. Pembahasan disusun secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana website berperan dalam mendukung efisiensi pelayanan publik, transparansi pemerintahan, dan pengembangan potensi wisata lokal. Selain itu, bagian ini juga menguraikan tantangan yang dihadapi pemerintah desa dalam implementasi digitalisasi, serta dampak sosial-ekonomi yang muncul dari penggunaan teknologi informasi di tingkat desa.

### **1. Pemanfaatan Website dalam Layanan Administratif**

Desa Bi'ih telah mulai menerapkan teknologi dan sistem informasi untuk mendukung layanan administrasi desa meskipun dalam praktiknya masih melakukan proses manual secara paralel. Desa ini mengimplementasikan beberapa platform untuk membantu kegiatan di desa seperti SINDESA dan DIGIDESIA yang bertujuan membantu mempercepat proses pelayanan administratif sekaligus menyimpan basis data pemerintahan desa secara terintegrasi. Desa Bi'ih juga memiliki website resmi ([biih.gidesmanis.id](http://biih.gidesmanis.id)) yang berfungsi sebagai media informasi publik yang menyajikan konten seperti struktur pemerintahan, program kerja, potensi desa, laporan kegiatan, pengumuman resmi, layanan pembuatan surat, dan buku tamu digital.

Implementasi teknologi tersebut dirancang untuk memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi dan transparansi layanan administratif. Penggunaan platform seperti

DIGIDESA secara spesifik bertujuan untuk mempercepat proses pelayanan administratif (Ummah et al, 2022). Sistem daring ini memungkinkan warga mengakses dokumen secara lebih cepat tanpa harus bolak-balik ke kantor desa, sehingga secara langsung dapat menurunkan waktu tunggu dan mengurangi biaya administrasi (Hutauruk et al, 2021). Dari sisi transparansi, keberadaan website resmi secara eksplisit mendukung prinsip keterbukaan informasi publik, yang merupakan bagian penting dari tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) (Anas et al, 2024). Peningkatan transparansi dan efisiensi pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.



Gambar 1. Website Resmi Desa Bi'ih

Meskipun berbagai inisiatif digitalisasi telah diterapkan, implementasi layanan administrasi berbasis teknologi di Desa Bi'ih masih menghadapi sejumlah tantangan nyata di lapangan. Studi pemetaan teknologi menunjukkan bahwa sebagian besar proses pelayanan publik di desa ini pada kenyataannya masih berjalan secara manual atau menggunakan teknologi dasar (Hutauruk et al, 2021). Kondisi tersebut juga tampak di Desa Bi'ih, di mana meskipun pemerintah desa telah menyediakan layanan berbasis digital, sebagian besar masyarakat masih memilih untuk datang langsung ke kantor desa untuk mengurus surat-menyurat. Pola ini disebabkan oleh kebiasaan lama masyarakat yang lebih percaya pada pelayanan tatap muka, serta keterbatasan pemahaman terhadap mekanisme layanan daring.

Dalam praktiknya, situasi tersebut sering menimbulkan antrean panjang, waktu tunggu yang lama, dan kesalahan pengisian data atau tujuan surat, yang pada akhirnya menurunkan efisiensi pelayanan. Di sisi lain, perangkat desa juga menghadapi kendala teknis dalam pengelolaan infrastruktur TIK, seperti keterbatasan kapasitas perangkat komputer, kecepatan internet yang belum stabil, serta ketiadaan anggaran pemeliharaan sistem secara rutin (Amiril & Choiriyah, 2024). Permasalahan ini diperparah oleh aspek sumber daya manusia, di mana masih rendahnya literasi digital masyarakat dan kurangnya pelatihan teknis bagi aparatur desa menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pemanfaatan sistem digital (Amiril & Choiriyah, 2024).

Kesenjangan digital dan keterbatasan infrastruktur tersebut menunjukkan bahwa proses transformasi digital di tingkat desa masih berada pada tahap adaptasi awal. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian (Pinuji et al., 2024) yang menyebutkan bahwa banyak desa di Indonesia menghadapi hambatan serupa dalam implementasi konsep *Smart Village*, terutama dalam hal kesiapan teknologi, kompetensi digital aparatur, serta partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan daring. Dengan demikian, keberhasilan digitalisasi layanan administrasi desa tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem dan perangkat, tetapi juga pada peningkatan kapasitas manusia dan penguatan ekosistem pendukung teknologi di tingkat lokal.

## **2. Pemanfaatan Website sebagai Media Promosi Wisata**

Desa Bi'ih memiliki potensi wisata yang cukup beragam, terutama dari aspek alam, pertanian, budaya, dan kuliner lokal. Dari sisi alam, wilayah desa yang memiliki topografi datar dan dikelilingi area pertanian seluas 1.240 hektare menawarkan panorama pedesaan dan cocok dikembangkan sebagai destinasi agrowisata berbasis edukasi pertanian. Potensi budaya lokal juga masih terjaga melalui kegiatan gotong royong, tradisi panen padi, dan kesenian daerah yang menjadi ciri khas masyarakat setempat. Selain itu, potensi kuliner khas seperti kue tradisional Banjar dan olahan hasil pertanian lokal juga dapat menjadi daya tarik wisatawan (Pinuji et al, 2024). Data observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian lahan pertanian warga sudah mulai dimanfaatkan untuk kegiatan wisata edukatif yang melibatkan pelajar dan komunitas pemuda desa, meskipun masih dalam skala kecil.

Dalam promosi digital, website resmi Desa Bi'ih ([biih.gidesmanis.id](http://biih.gidesmanis.id)) telah dimanfaatkan sebagai media informasi publik sekaligus sarana promosi wisata. Situs tersebut menampilkan memiliki fitur yang dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Fitur Promosi Digital Desa

<b>Fitur Website Desa</b>	<b>Penjelasan Fitur</b>	<b>Kondisi Implementasi di Website Desa Bi'ih</b>
Belanja	Berfungsi sebagai etalase digital untuk memasarkan produk UMKM dan hasil pertanian lokal	Belum ada data produk atau harga yang ditampilkan
Buku tamu	Sarana pengunjung meninggalkan kesan, saran, atau testimoni setelah berkunjung ke desa	Sudah tersedia, namun belum aktif dimanfaatkan oleh wisatawan
Berita	Menampilkan kegiatan dan event lokal seperti festival panen, lomba kuliner, atau pelatihan masyarakat	Fitur tersedia, tetapi konten belum diperbarui secara rutin
Produk dan kuliner	Menyediakan informasi kuliner khas dan produk lokal unggulan	belum ada data produk atau deskripsi kuliner lokal
Tempat wisata	Menyajikan informasi tentang destinasi alam, budaya, dan edukatif, termasuk foto dan rute lokasi	belum ada daftar atau galeri tempat wisata
Aspirasi dan pengaduan masyarakat	Menyediakan kanal interaktif antara warga dan pemerintah desa	Sudah aktif dan digunakan untuk menampung masukan warga

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar fitur promosi digital pada website Desa Bi'ih masih berada pada tahap awal pemanfaatan dan belum dioptimalkan secara maksimal. Dari enam fitur yang berkaitan langsung dengan promosi wisata dan ekonomi desa, hanya sebagian yang aktif digunakan, sementara fitur utama seperti Tempat Wisata, Produk dan Kuliner, serta Belanja belum memiliki konten yang terisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur digital telah tersedia, pengelolaan konten belum mendukung sepenuhnya fungsi website sebagai media promosi wisata dan etalase produk lokal. Adapun fitur yang telah berjalan seperti Aspirasi dan Pengaduan Masyarakat serta Buku Tamu menunjukkan potensi interaksi digital antara warga dan wisatawan, meski masih memerlukan penguatan dari sisi manajemen konten dan strategi komunikasi publik. Oleh karena itu, pengelolaan website yang terencana, pembaruan konten secara berkala, serta integrasi dengan media sosial dan peta digital menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas website sebagai sarana promosi wisata desa (Mazloum Yar, 2024) (Wayahdi & Guntur, 2025).

Pendekatan ini sejalan dengan konsep digital tourism, di mana teknologi informasi dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dan promosi destinasi wisata berbasis komunitas (Mazloum Yar, 2024) (Ohyver et al, 2023). Penggunaan elemen visual seperti foto destinasi, video kegiatan budaya, serta rute perjalanan berbasis Google Maps terbukti efektif dalam menarik minat wisatawan. Praktik serupa telah diterapkan di Desa Pujon Kidul (Malang)

dan Desa Panglipuran (Bali), yang sukses memanfaatkan website desa untuk mempromosikan potensi lokal melalui tampilan antarmuka yang informatif dan menarik (Adnan et al, 2024) (Nur Huda Al Mubaroq et al, 2025) (Suhermanto et al, 2021). Dengan demikian, Desa Bi'ih dapat menjadikan praktik tersebut sebagai model pengembangan strategi promosi digital untuk meningkatkan visibilitas wisata dan memperkuat identitas desa di ranah publik.

### **3. Dampak Transformasi Digital terhadap Pemerintahan dan Masyarakat**

Transformasi digital melalui pemanfaatan website Desa Bi'ih telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, dan penguatan ekonomi berbasis wisata. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada aspek administrasi pemerintahan, tetapi juga mencakup transformasi sosial dan ekonomi, di mana teknologi berperan sebagai penghubung antara pemerintah desa, masyarakat, dan wisatawan. Website desa menjadi sarana informasi sekaligus promosi potensi lokal yang dapat diakses secara luas oleh publik, termasuk calon pengunjung dari luar daerah. Dengan demikian, digitalisasi di tingkat desa tidak hanya memperbaiki mekanisme internal birokrasi, tetapi juga membuka ruang partisipasi dan interaksi lintas komunitas yang lebih luas (Adnan et al., 2024; Ramdani & Kharisma, 2025).

#### **A. Peningkatan Kualitas Tata Kelola dan Citra Pemerintahan Desa**

Pemanfaatan website desa mendukung peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dengan menguatkan prinsip-prinsip *Good Governance*, seperti transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan partisipasi masyarakat (Adnan et al, 2024). Publikasi laporan kegiatan, anggaran, serta informasi kebijakan desa melalui laman digital memungkinkan masyarakat dan wisatawan untuk memperoleh informasi secara terbuka. Selain itu, layanan administrasi online seperti pengajuan surat atau data kependudukan membantu mengurangi beban birokrasi, mempercepat pelayanan, dan menurunkan biaya administrasi masyarakat. Dalam konteks citra publik, keterbukaan informasi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan wisatawan terhadap profesionalisme pemerintah desa. Hal ini tersebut dengan semangat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang menegaskan pentingnya akses informasi yang tanggap, tepat, dan akurat bagi publik. Selain itu, Kehadiran website juga berdampak pada peningkatan reputasi desa di mata wisatawan. Wisatawan yang mencari informasi mengenai destinasi, kegiatan budaya, atau produk lokal kini dapat mengaksesnya secara daring sebelum berkunjung. Transparansi ini turut memperkuat kepercayaan publik terhadap kredibilitas desa sebagai destinasi wisata berbasis komunitas yang terbuka dan ramah pengunjung (Ohyver et al, 2023).

## **B. Kontribusi terhadap Implementasi Smart Village dan Digital Tourism**

Dalam kerangka *Smart Village*, website Desa Bi'ih menjadi fondasi utama untuk membangun ekosistem digital yang mengintegrasikan sektor administrasi, ekonomi, dan pariwisata. Website tidak hanya menyediakan data kependudukan dan layanan publik, tetapi juga berperan sebagai portal wisata digital yang memperkenalkan potensi alam, pertanian, budaya, dan kuliner khas desa. Informasi tentang lokasi wisata, rute Google Maps, serta kontak pengelola memudahkan wisatawan dalam merencanakan kunjungan. Hal ini menunjukkan penerapan konsep digital tourism, di mana teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman wisata dan memperluas jangkauan promosi (Mazloun Yar, 2024).

Kemudian, sistem informasi berbasis website membantu pemerintah desa dalam melakukan pengambilan keputusan berdasarkan data (*data-driven decision making*). Seperti, data pengunjung yang mengakses halaman wisata dapat dijadikan indikator minat wisatawan terhadap objek tertentu. Pola kunjungan dan interaksi digital ini memberikan masukan berharga dalam perencanaan promosi dan pengembangan infrastruktur wisata. Dengan demikian, website desa menjadi alat strategis yang mendukung *smart governance* sekaligus *smart tourism*.

## **C. Kontribusi terhadap Implementasi Smart Village dan Digital Tourism**

Kolaborasi multipihak menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan sistem digital desa. Pemerintah desa berperan sebagai pengelola utama dan penanggung jawab kebijakan, sementara BUMDes berfungsi sebagai motor ekonomi yang mengelola fitur promosi produk dan potensi wisata. Pemuda desa mengambil peran penting sebagai tenaga kreatif dan pengelola teknis website serta media sosial desa. Di sisi lain, wisatawan juga menjadi bagian dari ekosistem ini melalui buku tamu digital, ulasan, dan partisipasi dalam kegiatan desa wisata. Umpan balik dari wisatawan dapat menjadi sumber evaluasi bagi pemerintah desa dalam memperbaiki layanan dan meningkatkan daya tarik destinasi (Hutauruk et al, 2021).

Keberlanjutan juga memerlukan dukungan eksternal, terutama dari pemerintah daerah dan perguruan tinggi. Sinergi ini dapat diwujudkan melalui pelatihan literasi digital, workshop pengelolaan konten, serta pengembangan sistem informasi berbasis teknologi terbuka (*open source*). Pembentukan tim IT desa sebagai unit operasional tetap menjadi langkah strategis dalam menjamin pembaruan konten, keamanan data, serta integrasi dengan media sosial dan aplikasi wisata digital.

#### **D. Aspek yang Harus Dijaga dalam Transformasi Digital**

Keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada pengelolaan aspek-aspek kritis yang perlu dijaga secara konsisten. Pertama, aspek literasi digital harus diperkuat baik pada perangkat desa maupun masyarakat, termasuk pelaku wisata dan pemilik UMKM. Kedua, keamanan dan privasi data wisatawan serta pengguna sistem perlu dijamin dengan kebijakan perlindungan data dan prosedur keamanan siber yang jelas. Ketiga, kualitas konten dan keberlanjutan pembaruan informasi harus dijaga agar website tetap menarik dan informatif bagi wisatawan. Keempat, aksesibilitas teknologi menjadi penting, terutama bagi masyarakat dengan keterbatasan koneksi internet (Mazloum Yar, 2024).

Selain itu, aspek interaksi sosial juga harus dijaga agar transformasi digital tidak menciptakan kesenjangan antara kelompok yang melek digital dan yang belum. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi, pelatihan publik, dan kegiatan promosi digital secara rutin, seperti pelatihan pemasaran wisata daring, pembuatan konten foto/video wisata, serta literasi *e-commerce* bagi UMKM lokal. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa digitalisasi tidak hanya dilakukan secara sepihak, tetapi tumbuh bersama masyarakat dan pelaku wisata di desa.

#### **E. Strategi Mitigasi dan Penguatan Kapasitas Digital**

Untuk menjaga keberlanjutan transformasi digital di desa, strategi mitigasi dan penguatan kapasitas digital perlu diimplementasikan secara terstruktur dan komprehensif. Salah satu langkah penting adalah pelatihan rutin dan *mentoring* bagi perangkat desa, pemuda digital dan pelaku wisata yang diarahkan pada manajemen konten website, keamanan data, dan komunikasi digital. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi *e-government* di desa meningkatkan tingkat adopsi layanan digital hingga 65% dan keterlibatan pengguna berkelanjutan hingga 58% ketika dilakukan secara bertahap dan berbasis umpan balik komunitas (Yuhefizar et al, 2024).

Selanjutnya, strategi terhadap kerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga pariwisata menjadi krusial guna mengembangkan konten promosi yang menarik dan berbasis data wisatawan. Studi kasus di beberapa desa menunjukkan bahwa integrasi kampus dan komunitas lokal dalam pembuatan konten digital meningkatkan kualitas dan daya tarik fitur promosi desa (Gede et al, 2025). Optimalisasi dana desa juga menjadi elemen kunci untuk mendukung infrastruktur internet, pembaruan perangkat TI, dan pemeliharaan sistem. Penelitian tentang implementasi Sistem Informasi Desa di Bali mencatat bahwa daerah yang mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan TI dan literasi digital mencatat peningkatan keterbukaan informasi dan kualitas layanan publik secara signifikan (Gede et al, 2025).

Selain itu, penerapan kebijakan internal desa (Peraturan Desa) yang mengatur tata kelola website, perlindungan data, serta tanggung jawab pengelola konten wisata sangat diperlukan sebagai payung hukum dan operasional. Penelitian lain di Sulawesi Tengah menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital lokal sangat bergantung pada regulasi, kerangka kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat (Karinda et al., 2024). Pemantauan dan evaluasi berkala melalui indikator seperti jumlah pengunjung situs web, tingkat keterlibatan masyarakat dan wisatawan, serta kepuasan pengguna terhadap layanan digital desa menjadi bagian dari strategi penguatan kapasitas dan mitigasi risiko.

Namun, perlu dipahami bahwa teknologi hanyalah alat dan manusia yakni masyarakat, perangkat desa, dan wisatawan adalah aktor utama dalam keberlanjutan digitalisasi. Oleh karena itu, sosialisasi publik dan edukasi literasi digital secara rutin menjadi bagian integral dari mitigasi. Program-program sosialisasi di desa terpencil di Raja Ampat, misalnya, menunjukkan bahwa kegiatan ceramah, diskusi dan sesi praktik teknologi dapat meningkatkan pengetahuan implementasi *e-government* hingga 80 % dan keterampilan SDM desa hingga 70 % (Andriyan et al, 2024). Dengan demikian, pendekatan teknologi yang dipadu dengan pendekatan humanis dan partisipatif menjadi kunci agar transformasi digital tidak hanya terselenggara tetapi juga berkelanjutan dan inklusif.

## Simpulan

Transformasi digital di Desa Bi'ih melalui pemanfaatan website desa telah membawa perubahan dalam tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, serta promosi potensi wisata dan ekonomi lokal. Website desa berfungsi tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun sistem pemerintahan yang transparan, efisien, dan partisipatif. Melalui sistem digital seperti SINDESA dan DIGIDES, pelayanan administratif menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah diakses masyarakat, sehingga memperkuat prinsip *Good Governance* dalam transparansi dan akuntabilitas publik. Selain itu, keberadaan website juga menjadi fondasi penting bagi pengembangan *digital tourism* di tingkat desa. Walaupun beberapa fitur seperti "Tempat Wisata", "Produk dan Kuliner", serta "Belanja" belum dioptimalkan, website ini memiliki potensi sebagai etalase digital untuk menampilkan potensi wisata alam, budaya, dan kuliner khas Desa Bi'ih. Pengelolaan konten yang lebih menarik, penambahan fitur visual interaktif, serta integrasi dengan media sosial akan memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi lokal serta pemberdayaan pelaku UMKM dan BUMDes.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan transformasi digital di desa sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, literasi digital masyarakat, serta dukungan kebijakan berkelanjutan. Tantangan seperti koneksi internet yang terbatas, keterbatasan perangkat teknologi, dan rendahnya kapasitas pengelola website masih

menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi mitigasi berupa pelatihan rutin, pendampingan teknis, pembentukan tim IT desa, serta perumusan Peraturan Desa (Perdes) tentang tata kelola layanan digital untuk menjamin keberlanjutan dan keamanan sistem. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah desa, BUMDes, pemuda, dan lembaga pendidikan juga penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan inovasi konten digital. Ke depan, penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk memperdalam kajian mengenai strategi pengelolaan konten digital desa dan efektivitas pemanfaatan website dalam membangun interaksi antara pemerintah desa, masyarakat, dan wisatawan. Dengan pendekatan yang inklusif dan berorientasi jangka panjang, Desa Bi'ih berpotensi menjadi model desa digital berkelanjutan yang mampu mengintegrasikan aspek administratif, sosial, ekonomi, dan pariwisata dalam satu sistem pemerintahan berbasis teknologi informasi yang adaptif.

#### Daftar Pustaka

- Adnan, I. Z., Adnan, Z., Fadhlurrohman, M. I., & Fauzan, H. S. (2024). Implementation of e-Government through System Village Information (SID) (Case Study of Talaga Jaya Village, Garut Regency). *Sinergi International Journal of Communication Sciences*, 2(2), 106–121. <https://doi.org/10.61194/ijcs.v2i2.296>
- Amiril, N., & Choiriyah, I. U. (2024). Challenges and Opportunities in Transforming Rural Governance Through E-Government in Indonesia. *Indonesian Journal of Public Policy Review*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:273537547>
- Anas, A., Arifin, I., Irwan, A. L., & Ansar, M. C. (2024). The The Application of E-Government in the Development of Village Government Democracy in Gowa Regency Indonesia. *Jurnal Publisitas*, 10(2), 173–185. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v10i2.420>
- Andriyan, Y., Munzir, M., Sismar, A., Wa Ode Likewati, Athirah, A. M., Hidayat, R., Henraman, H., & Sakti, D. A. B. (2024). The implementation of e-government for village good governance in South Misool, Raja Ampat. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(3), 531–539. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i3.35483>
- Anggraeni, S. N., Haryati, E., & Ferriswara, D. (2025). Transformation of Public Services of Village and Village Governments by Era Digital. *Konstitusi: Jurnal Hukum, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 68–78. <https://doi.org/10.62383/konstitusi.v2i2.513>
- Bahirah, H. I. (2022). Smart Village Sebagai Jawaban Desa Masa Depan. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 11(2), 17–25. <https://doi.org/10.35457/translitera.v11i2.2344>

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi,. *Pustaka Pelajar*.
- Djabbari, M. H., B., I., Nugroho, T. C., Amiruddin, I., & Yanto, E. (2024). Implementasi E-Government dalam Pelayanan Publik Berbasis Website di Desa Tondowolio Kabupaten Kolaka. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 158–170. <https://doi.org/10.26618/kjap.v10i2.15588>
- Engle, M. (1999). *Qualitative Data Analysis: An expanded Sourcebook* (2nd Ed.) Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. Thousand Oaks, CA: Sage publications, 1994, 336 pp. *The American Journal of Evaluation*, 20(1). [https://doi.org/10.1016/s1098-2140\(99\)80125-8](https://doi.org/10.1016/s1098-2140(99)80125-8)
- Gede, I., Pramana, A., Luh, N., Sulastri, P., Ketut, I., & Wicaksan, A. (2025). Implementasi Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Transparansi dan Pelayanan Publik di Desa Tertinggal. *Journal of Community Action*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/10.71094/joca.v1i1.xxx>
- Herdiana, D., Royani, Y. M., & Wahidah, I. (2022). The Public Value of e-Government at The Village Level. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpan.v14i1.18011>
- Hutauruk, R. P., Juantara, B., & Fahmi, A. (2021). *Digital Transformation in Rural Governance: A Case Study of E-Government Implementation in Sukamakmur Village, Bogor*. 06(02), 87–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.24967/jshs.v6i2.4297>
- Karinda, K., Nursin, E., Sawir, M., & Sriyakul, T. (2024). Potential and Challenges of Digital Governance at the Local Level in Central Sulawesi, Indonesia. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 5(2), 135–152. <https://doi.org/10.46507/jcgpp.v5i2.246>
- Kayudin, A., Aulya, S., Nurul Puspita, N., & Ayu Amalia, D. (2025). Digitalizing Village Administration: A Case Study Of Cikidang Lembang. *Jurnal Ilmu Sosial*, 23(2), 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.63309/dialektika.v23i2.702>
- Mazloum Yar, F. (2024). Digital Transformation in Rural Communities: Enhancing Village Governance and Citizen Participation. *Journal of Village Development Innovation*, 1, 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.59261/jvdi.v1i1.4>
- Muwardi, A., & Sukmana, H. (2024). E-Government Boosts Administrative Efficiency in Rural Indonesia. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i3.1376>
- Nur Huda Al Mubaroq, H., Sholichah, N., & Soetomo Surabaya, U. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi Lokal melalui Pengelolaan Desa Wisata di Desa Panglipuran, Bali untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi. *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(1). <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>

- Ohyver, D. A., Hanafi, H., & Muhtasom, A. (2023). Homestay Digital Marketing In Tourism Villages In South Sulawesi (Case Study In 3 Featured Tourism Village). *Return : Study of Management, Economic And Bussines*, 2, 1035–1051. <https://doi.org/https://doi.org/10.57096/return.v2i10.168>
- Oka, I. M. D., Darmayanti, P. W., Winia, I. N., & Pugra, I. W. (2024). The Implementation Digital Marketing In Promoting Jatiluwih Tourist Village. *Jurnal Kepariwisataaan*, 23(1), 48–60. <https://doi.org/10.52352/jpar.v23i1.1182>
- Pinuji, S., Lestari, N. D., & Yudhistira, M. I. (2024). Smart Village Initiative in Indonesia: Governance's Perspective Using PESTLE Analysis. *Tunas Agraria*, 7(3), 326–342. <https://doi.org/10.31292/jta.v7i3.311>
- Ramdani, S. A., & Kharisma, B. (2025). *Village Fund And Village Development In West Java Province*. 1–16. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5962094/v1>
- Setijaningrum, E., Dzulfikar, M., Ghofiqi, A., Purwanto, L., Billiyanto, R., & Effendy, F. (2025). Village Website Development Training As A Digital-Based Service Optimization In Alang-Alang Village. *Journal of Public Services*, 9(2), 223–237. <https://doi.org/10.20473/jlm.v9i2.2025.223-237>
- Suhermanto, D. F., Sugiharto, M. A., & Mas'udi, S. Y. F. (2021). Training and assistance in making village profiles as a branding facility for Pujon Kidul tourism village. *Community Empowerment*, 6(5), 843–848. <https://doi.org/10.31603/ce.4530>
- Ummah, A., Maryam, S., & Wahidin, D. (2022). E-Government Implementation to Support Digital Village in Indonesia: Evidence from Cianjur Village, Bogor Regency. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 6, 245–259. <https://doi.org/10.19109/jssp.v6i2.14038>
- Wayahdi, M. R., & Guntur, S. (2025). Website-Based Village Information System Design (Case Study: Ujung Batu III Village). *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 38–44. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14621>
- Yuhefizar, Syaljumairi, R., Asri, E., & Putra, R. (2024). Evaluating E-Government Adoption in Rural Digital Transformation: A UTAUT Model Application in Indonesian Smart Village Initiative. *Journal of Systems Engineering and Information Technology (JOSEIT)*, 3, 54–60. <https://doi.org/10.29207/joseit.v3i2.6136>